

---

## Analisis Sosiologi Sastra Kumpulan Cerpen *Kios Pasar Sore* sebagai Bahan Ajar SMA

Auliya Ilmi Salimah<sup>1</sup>, R. Panca Pertiwi Hidayati<sup>2</sup>, Setiawan<sup>3</sup>

E-mail: [aulyailmi07@gmail.com](mailto:aulyailmi07@gmail.com)<sup>1</sup>, [panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id](mailto:panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id)<sup>2</sup>,

[setiawan@unpas.ac.id](mailto:setiawan@unpas.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Pasundan<sup>123</sup>

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** *Bahan ajar, cerpen, masalah sosial, nilai sosial, sosiologi sastra*

*Rendahnya tingkat apresiasi sastra di lingkungan sekolah mengakibatkan murid mengalami kendala dalam menangkap makna implisit dari sebuah teks sastra. Kondisi ini dipicu oleh penggunaan bahan ajar yang monoton dan kurang variatif. Merespons permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah dan nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya karya Reda Gaudiamo. Melalui pendekatan sosiologi sastra, kajian ini mengolaborasikan teori Ian Watt mengenai sastra sebagai cerminan masyarakat dengan teori sosiologi karya sastra dari Wellek & Warren untuk membedah realitas sosial di dalam teks. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode studi dokumen, dengan sumber data utama berupa kumpulan cerpen tersebut beserta literatur pendukung. Hasil analisis terhadap 31 cerpen mengungkap adanya 58 temuan masalah sosial yang didominasi oleh isu kemiskinan dan disorganisasi keluarga, serta 53 temuan nilai sosial yang bertumpu pada nilai kasih sayang dan tanggung jawab. Temuan ini selanjutnya dikembangkan menjadi alternatif bahan ajar berupa Lembar Kerja Murid (LKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Pemanfaatan bahan ajar ini diproyeksikan mampu merangsang daya nalar kritis murid terhadap dinamika sosial di sekitarnya.*

---

**Key word:**

*Short story, social problems, social values, sociology of literature, teaching materials*

### ABSTRACT

*The low level of literary appreciation in schools hinders students from grasping the implicit meanings of literary texts. This condition is triggered by the use of teaching materials that are monotonous and lack variation. In response to this issue, this study aims to describe the social problems and social values embedded in the short story collection Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya by Reda Gaudiamo. Employing a sociology of literature approach, this study integrates Ian Watt's theory of literature as a reflection of society with Wellek and Warren's theory of the sociology of literature to dissect the social realities within the texts. This qualitative descriptive research employs a document study method, utilizing the aforementioned short story collection as the primary data source, supplemented by supporting literature. The analysis of the 31 short stories reveals 58 findings of social problems, predominantly characterized by poverty and family disorganization, alongside 53 findings of social values, primarily rooted in affection and responsibility. These findings are subsequently developed into an alternative teaching material in the form of a Student Worksheet for the Grade XI Indonesian Language subject. The utilization of this teaching material is projected to*

*stimulate students' critical reasoning regarding the social dynamics in their surroundings.*

---

## PENDAHULUAN

Sastra memiliki fungsi lebih dari sekedar tulisan fiksi, melainkan sebagai media kreatif dalam bahasa yang menawarkan keindahan estetika sekaligus membahas isu-isu sosial di masyarakat. Wellek dan Warren dalam Siswanto & Septiyani (2024, hlm. 1002) mengemukakan, bahwa sastra tidak hanya mencerminkan kehidupan, tetapi juga memengaruhi kehidupan tersebut dengan cara menggambarannya melalui konflik sosial, nilai-nilai, dan norma yang ada di masyarakat. Dunia yang dihadirkan dalam sastra bukanlah sekedar cerminan realitas secara langsung, melainkan realitas baru yang dibangun melalui kreativitas, pengalaman, serta pandangan subjektif dari penciptanya.

Kumpulan cerpen merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang menggambarkan komplikasi kehidupan manusia melalui serangkaian cerita singkat dan berfokus pada satu konflik tunggal pada setiap ceritanya. Dick Hartoko dalam Shulhi (2023, hlm. 47) menjelaskan, bahwa cerita pendek menitikberatkan narasinya pada seorang tokoh tunggal. Meski tokoh tersebut digambarkan dalam situasi kasual atau kehidupan sehari-hari, ia memiliki andil yang sangat penting dalam menentukan. Dengan demikian, kumpulan cerpen merupakan karya sastra yang ringkas namun padat, setiap cerita menyoroti satu masalah utama untuk menggambarkan aspek penting dari kehidupan sehari-hari manusia secara mendalam.

Fokus utama pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka saat ini adalah pengembangan kompetensi literasi secara utuh. Sejalan dengan hal tersebut, Puspita & Abdurahman (2024, hlm 857) menyoroti bahwa kurikulum merdeka saat ini bertujuan untuk mengembangkan literasi secara menyeluruh, khususnya kemampuan mengapresiasi sastra menjadi salah satu fokus utamanya. Murid diarahkan kepada kemampuan mengapresiasi, menganalisis unsur pembangun karya sastra, serta menciptakan karya secara kreatif dan naratif. Murid juga diharapkan dapat memperdalam kemampuan mereka dalam sastra, tata bahasa yang lebih rumit, analisis teks yang lebih mendalam, atau penulisan yang lebih kreatif dan kritis.

Namun, pada kenyataannya murid cenderung mengalami kesulitan dalam menggambarkan secara implisit nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra yang mereka baca. Murid sering kali hanya terpaku pada alur cerita tanpa mampu mendalami makna secara lebih luas. Hal ini disebabkan karena bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran. Kurangnya variasi bahan ajar ini disebabkan pada keterbatasan pendidik dalam mengelola materi pembelajaran secara kreatif. Menurut Hadad dkk. (2025, hlm. 135), masalah ini timbul akibat keterbatasan pendidik dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan pengalaman murid. Akibatnya, proses pembelajaran sastra yang hanya mengandalkan buku teks biasa akan terasa sangat membosankan dan kurang interaktif.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, dalam menganalisis persoalan sosial pada teks agar mudah dipahami oleh murid, kajian sosiologi sastra hadir sebagai solusi yang efektif dalam membedah kaitan antara teks dengan realitas kehidupan. Damono dalam Suprapti (2025, hlm. 112) menjelaskan, bahwa sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang mempelajari sastra sebagai cerminan masyarakat atau hubungan timbal balik antara penulis dengan lingkungan sosialnya. Secara keseluruhan, sosiologi sastra bukan hanya sekedar alat untuk menganalisis teks, tetapi juga merupakan sarana yang ampuh dalam menggali dinamika kehidupan sosial melalui karya sastra. Penelitian ini akan membedah sebuah karya sastra melalui dua sudut pandang yang saling melengkapi. Pertama, menggunakan konsep sastra sebagai cerminan masyarakat dari Ian Watt dalam Sutejo & Kasnadi (2016, hlm. 8) untuk mengupas tuntas berbagai masalah sosial yang terekam sebagai potret nyata dinamika kehidupan perkotaan. Kedua, penelitian ini akan menerapkan kajian sosiologi karya sastra dari Wellek & Warren dalam Sutejo & Kasnadi (2016, hlm. 7) untuk menggali nilai-nilai sosial serta makna tersirat di balik konflik yang dialami tokohnya.

Salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai objek kajian adalah kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudiamo yang kaya akan nilai-nilai kehidupan di dalam karyanya serta sangat potensial dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, karena

menyajikan berbagi pengalaman batin mulai dari konflik hidup, kehilangan, hingga kegembiraan sederhana yang dialami setiap tokohnya. Melalui analisis terhadap kumpulan cerpen ini, akan terlihat jelas bahwa konflik yang dialami tokoh merupakan pantulan masalah sosiologis secara nyata. Hal ini bertujuan agar dapat membantu murid dalam menganalisis nilai sosial yang terkandung dalam cerita, serta memudahkan murid dalam membedah hubungan antar tokoh sebagai representasi masalah sosial yang nyata.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kumpulan cerita pendek melalui pendekatan sosiologi sastra dengan sudut pandang yang beragam. Sebagai contoh, riset Mahaputro, dkk. (2024) terhadap kumpulan cerpen *Sebelum Telepon Berdering* karangan Kun Andyan Anindito menyoroti representasi nilai-nilai sosial yang mencakup rasa kasih sayang, tanggung jawab, serta keharmonisan hidup. Di sisi lain, Setiawan, dkk. (2024) menggunakan perspektif sosiologi sastra Ian Watt dalam menganalisis kumpulan cerpen *11:11* karya Fiersa Besari untuk membedah latar belakang sosial pengarang sekaligus fungsi karya tersebut sebagai cerminan kondisi masyarakat.

Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam analisis kajian sosiologi sastra dan nilai sosial, terdapat celah penelitian yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Pada penelitian Mahaputro dkk. 2024 bersifat deskriptif murni dalam hasil penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini hasil analisis akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi murid kelas XI. Selain itu, jika penelitian Setiawan dkk. (2024) lebih menekankan pada fungsi sosial sebagai kritik terhadap penguasa. Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini akan menganalisis masalah sosial dan nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudiamo, dengan memadukan hasil terhadap masalah sosial dan nilai sosial ke dalam bahan ajar kelas XI, bertujuan untuk memberikan variasi teks yang lebih dekat dengan realitas kehidupan murid namun tetap memenuhi kriteria relevansi dan kecukupan materi pembelajaran.

Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudiamo jika ditinjau menggunakan kajian sosiologi sastra? Nilai sosial apakah yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudiamo yang ditinjau dengan kajian sosiologi sastra? Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudiamo sebagai bahan ajar untuk murid kelas XI?

## KAJIAN TEORI

Kajian teori ini berlandaskan pada pemahaman mengenai teks cerpen, sosiologi sastra, konsep masalah dan nilai sosial, serta hakikat bahan ajar. Menurut Hidayati (2010, hlm. 97), cerpen didefinisikan sebagai prosa fiksi yang berukuran pendek. Cerpen berupaya menyorot sebuah peristiwa krusial dalam keseharian tokohnya, sehingga menghasilkan sebuah kesan tunggal bagi yang membacanya. Lebih jauh, Nurgiyantoro (2019, hlm. 12) mengemukakan bahwa cerpen terbagi menjadi dua unsur, yaitu unsur intrinsik berupa adalah komponen-komponen yang membentuk karya sastra dari dalam, yang mencakup tema, plot, penokohan, dan latar, serta unsur ekstrinsik berupa komponen-komponen yang membentuk karya sastra dari luar, yang mencakup biografi pengarang, psikologi pengarang, lingkungan masyarakat dan nilai-nilai.

Analisis sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil budaya yang berkaitan dengan realitas sosial. Dalam penerapannya diperlukan pemahaman mendalam mengenai batasan dan aspek-aspek yang dikaji. Merujuk pada pandangan Ian Watt dalam Sutejo & Kasnadi (2016, hlm. 8) yang mengklasifikasikan sosiologi sastra ke dalam tiga aspek utama yang meliputi konteks sosial pengarang, sastra sebagai cerminan masyarakat dan fungsi sosial sastra. Terkait dengan aspek sastra sebagai cerminan masyarakat, Semi (2021, hlm. 53) menjelaskan, bahwa fokus kajian pada aspek ini adalah untuk melihat sejauh mana suatu karya mampu menjadi pantulan atau refleksi dari dinamika masyarakat yang diceritakannya. Sementara itu, menurut Wellek dan Warren dalam Sutejo & Kasnadi (2016, hlm. 5) kajian sosiologi sastra diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yakni sosiologi pengarang,

sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Berkenaan dengan sosiologi karya sastra, Semi (2021, hlm. 53) memaparkan, bahwa fokus utamanya adalah membedah teks sastra itu sendiri. Telaah ini ditujukan untuk membongkar makna yang tersirat di dalamnya, sekaligus mengidentifikasi tujuan dan pesan moral yang ingin disampaikan.

Masalah sosial dapat dipahami sebagai sebuah ketimpangan yang terjadi antar elemen budaya sehingga mengganggu keteraturan hidup dalam masyarakat. Soekanto dalam Putra dkk. (2019, hlm. 4) mengklasifikasikan masalah sosial di masyarakat ke dalam beberapa bentuk, yaitu kemiskinan, kejahatan, keretakan keluarga, konflik generasi muda, pelanggaran norma, persoalan kependudukan, kerusakan lingkungan, dan akibat perang. Secara keseluruhan, masalah sosial tersebut merepresentasikan adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain merepresentasikan ragam persoalan di masyarakat, karya sastra juga turut memuat nilai-nilai sosial yang berperan sebagai instrumen edukasi. Melalui fungsi tersebut, karya sastra mendistribusikan nilai sosial yang positif sekaligus menyuguhkan keteladanan konstruktif agar dapat diimplementasikan oleh para pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nopitasari dalam Husna dkk. (2023, hlm. 126), nilai sosial merujuk pada perilaku, pemikiran, dan karakter yang dianggap positif dan benar oleh masyarakat dan diharapkan menjadi contoh yang baik serta pantas untuk ditiru oleh orang lain. Terkait dengan hal tersebut, Zubaedi dalam Rahayu dkk. (2025, hlm. 37) mengelompokkan nilai sosial ke dalam tiga kategori. Pertama adalah kasih sayang yang mencakup rasa empati, tolong-menolong, dan pengabdian. Kedua, tanggung jawab yang bermakna kesadaran menaati dalam norma serta disiplin. Ketiga adalah keserasian hidup yang meliputi tindakan saling menghargai, toleransi, dan gotong royong agar harmoni sosial tetap terjaga.

Temuan masalah sosial dan nilai sosial tersebut kemudian akan dimanfaatkan ke dalam bahan ajar yang berbentuk lembar kerja. Lembar kerja murid merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan untuk menunjang proses memuliakan murid agar lebih bermakna dan terarah. Depdiknas dalam Isnaeni dkk. (2024, hlm. 56) mendefinisikan LKM sebagai lembar penugasan untuk murid yang telah dilengkapi dengan instruksi serta prosedur penyelesaian tugas secara terarah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan studi dokumen. Merujuk pada pandangan Abdussamad (2021, hlm. 86), studi dokumen merupakan suatu telaah yang berpusat pada interpretasi bahan-bahan tertulis, termasuk di antaranya naskah, buku teks, hingga karya sastra. Penulis menetapkan metode ini dengan sasaran untuk mengupas tuntas muatan cerita, sehingga mampu menyingkap representasi realitas sosial sekaligus pesan yang dititipkan pengarang di dalam karyanya. Melalui pijakan metode tersebut, pengumpulan data dari kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karangan Reda Gaudiamo dilakukan secara teliti dan berimbang. Pada tahap akhir, temuan analisis akan dipaparkan secara komprehensif dalam wujud data deskriptif, berupa rangkaian kalimat dan kutipan langsung dari teks serta untuk menghadirkan pemahaman yang utuh terkait objek kajian.

Pada saat menghimpun data, penulis akan menggunakan teknik baca dan catat secara teliti. Teknik catat dilakukan dengan cara membaca secara menyeluruh buku kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudiamo, kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat masalah sosial dan nilai sosial yang ditemukan. Sejalan dengan penjelasan Mahsun dalam Cut Nyak Dhien dkk. (2022, hlm. 96) yang menyatakan, bahwa teknik ini mengharuskan penulis untuk mengamati dan mencatat bagian-bagian kalimat yang mengandung indikator dari isu sosial. Analisis data ditempuh secara interaktif dengan tahapan mereduksi data dengan cara menyeleksi dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang esensial agar menghasilkan gambaran data yang lebih jernih sekaligus memudahkan langkah pengumpulan data lanjutan apabila dibutuhkan.

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan secara tersusun. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmani dkk. (2025, hlm. 344), penyajian data ini berfungsi untuk memudahkan penulis dalam merumuskan kesimpulan yang tepat dan menentukan langkah operasional berikutnya. Setelah data disajikan, tahap terakhir dalam analisis

adalah penarikan simpulan, guna memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan pola pemecahan masalahnya. Untuk menjamin objektivitas penelitian, diperlukan uji validitas melalui triangulasi. Sugiyono (2024, hlm. 378) menegaskan, bahwa pentingnya uji validitas yang ditempuh melalui triangulasi silang berbagai sumber referensi serta validasi dari pakar pendidikan (*member check*). Pada tahap akhir, rancangan lembar kerja murid ini akan dievaluasi tingkat kelayakannya dengan bersandar pada instrumen BSNP dalam Rahma dkk. (2021, hlm. 27) yang mencakup komponen kedalaman isi, ketepatan kebahasaan, sistematika penyajian, dan kerapian tata letak kegrafikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 31 cerpen pada buku dalam kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudiamo, penulis menemukan berbagai potret dinamika sosial yang digambarkan dengan kuat di dalamnya. Total temuan mencakup 57 data masalah sosial dan 53 data nilai sosial yang tersebar di hampir seluruh cerita. Untuk merangkum seluruh perolehan data, disajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut.

### 1. Gambaran Masalah Sosial melalui Tinjauan Sosiologi Sastra

Melalui penerapan teori sosiologi sastra Ian Watt membongkar beragam krisis dan keresahan yang menjerat masyarakat. Dari kumpulan cerpen ini, teridentifikasi 57 temuan masalah sosial yang mengancam keharmonisan hidup kelompok masyarakat perkotaan dan pinggiran. Sebaran temuan tersebut direkapitulasi pada Tabel 1.

**Tabel 1 Rekapitulasi Masalah Sosial**

No.	Jenis Masalah Sosial	Jumlah Temuan
1.	Disorganisasi Keluarga	16
2.	Kemiskinan	13
3.	Pelanggaran Norma Masyarakat	11
4.	Kejahatan	7
5.	Masalah Generasi Muda	5
6.	Masalah Lingkungan Hidup	3
7.	Masalah Kependudukan	2
8.	Masalah Peperangan	1
	<b>Total Temuan</b>	<b>57</b>

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, terlihat jelas bahwa permasalahan yang mendominasi berpusat pada disorganisasi keluarga dan kemiskinan. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil analisis pada setiap masalah sosial berdasarkan perspektif sosiologi sastra.

- Disorganisasi keluarga, tergambar dari lepasnya peranan dan tanggung jawab yang pada akhirnya berujung pada perceraian ataupun penelantaran istri dan anak. Contohnya, terdapat dalam cerpen *Ni Mas*, pengarang memotret penelantaran istri yang sedang hamil oleh suaminya, ditunjukkan melalui kutipan, "*Pada suatu hari suami Ni Mas tak pulang dari kantor. Suami Ni Mas menghilang. Menguap begitu saja. Ketika itu Ni Mas tengah hamil tiga bulan*".
- Kemiskinan, terlihat dengan adanya keterbatasan ekonomi yang mendorong tokoh terjebak melakukan pekerjaan kasar ataupun kehilangan harta bedanya saat terjadi krisis. Hal ini digambarkan melalui tokoh Paklik pada cerpen *Dengan Alamat*, yang terpaksa menjadi tunawisma akibat keterbatasan materi yang dimilikinya. Pengarang menuliskan secara lugas melalui kutipan, "*Di antara dua pot paling besar, pakliknya menggelar tikar, dikelilingi tas-tas plastik dan tumpukan berbagai barang, tempat tinggal tanpa atap di atas kepalanya*".
- Pelanggaran norma masyarakat, terjadi ketika adanya penyimpangan pedoman susila, hukum agama, hingga pergaulan bebas merupakan fakta keras yang disorot oleh pengarang. Seperti pada

cerpen *Taat*, karena desakan ekonomi yang memaksa tokoh melakukan pekerjaan tabu pada saat ia masih muda. Sebagaimana dikutip, "...pekerjaan istri saya memang PSK. Sudah dari zaman muda dulu, dari dia masih kencur"

- d. Kejahatan dapat terjadi akibat tekanan hidup mendorong individu melakukan tindak kriminal yang merugikan orang lain. Seperti pada cerpen *Penulis Baru*, pengarang realitas sosial berupa tekanan dalam sebuah keluarga dapat mendorong pihak tertindas untuk melakukan perlawanan, ditunjukkan melalui kutipan, "*Ketika semua tak tertahan, dan kesempatan datang, tokoh utama ini membunuh ayah dan ibu angkatnya*".
- e. Masalah generasi muda, terlihat dari adanya jarak komunikasi, tuntutan orang tua, hingga keputusan remaja yang menciptakan sikap perlawanan struktural. Contohnya, pada cerpen *Akbar* pengarang memotret rasa keputusan generasi muda akibat paksaan dari orang tua yang melarang anaknya untuk pergi merantau. Seperti dalam kutipan, "...seminggu sebelum waktu masuk pelatihan tiba, ibunya memutuskan ia tidak usah berangkat. Seketika jantungnya seperti mau meledak."
- f. Masalah lingkungan hidup, terlihat dari kondisi fisik yang terbelah, jorok, rawan memperburuk kesejahteraan, serta kegagalan manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dibuktikan pada cerpen *1, 37, ...* Ketika pengarang memotret adanya kegagalan adaptasi individu terhadap perubahan fisik disekitarnya, ditunjukkan melalui kutipan, "... sejak kunjungan tempo hari saya tidak ingin lagi datang ke rumahnya. Saya sungguh tidak tahan berada di dalam rumah yang disesaki oleh aroma kotoran kucing,"
- g. Masalah kependudukan, terlihat dari adanya fenomena urbanisasi kaum pedesaan ke pusat kota dengan tujuan mencari kerja namun kenyataannya terdapat persaingan kerja yang luar biasa ketat. Fenomena ini direpresentasikan pada cerpen *Timbang Dohlan*, ketika tokoh Si No yang datang dari desa dan tidak memiliki keterampilan yang memadai kesulitan dalam mencari pekerjaan, hal tersebut dibuktikan melalui kutipan, "*Saingannya berat. Pinter-pinter. Sekolahnya tinggi-tinggi.*"
- h. Masalah peperangan, terjadi ketika adanya kerusuhan berdarah dan konflik peperangan komunal yang menelan banyak korban dan memaksa warga sipil menjadi pengungsi di negerinya sendiri. Luka ini terekam dengan jelas dalam cerpen *Pulang* melalui kutipan, "*Naik kapal dari Ambon. Lari dari perang. Di mana-mana api. Di setiap sudut berlari, manusia membawa parang.*"

Berdasarkan kedelapan masalah sosial yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* hadir sebagai media reflektif yang memotret rumitnya kenyataan sosial secara apa adanya. Hancurnya keharmonisan keluarga dan kemiskinan menjadi masalah yang paling sering muncul, tidak hanya itu masalah sosial seperti kejahatan, pelanggaran norma, hingga masalah generasi muda tergambar dengan jelas pada kumpulan cerpen ini. Secara keseluruhan gambaran kehidupan sosial yang ada menjadi penegas bahwa masalah para tokoh bukanlah sekadar cerita karangan belaka. Semua masalah tersebut adalah bukti nyata dari ketidakadilan di masyarakat yang berhasil diceritakan dengan baik oleh sang pengarang.

## 2. Kandungan Nilai Sosial melalui Tinjauan Sosiologi Sastra

Di balik himpitan konflik sosial yang tajam, melalui teori kajian sosiologi sastra Wellek & Warren teridentifikasi 53 wujud nilai sosial yang menopang ketahanan batin para tokoh dan kaya akan pesan-pesan tersirat. Berikut rincian sebaran rekapitulasi nilai-nilai sosial yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Sosial**

No.	Bentuk Nilai Sosial	Jumlah Temuan
1.	Kasih Sayang	33
2.	Tanggung Jawab	12
3.	Keserasian Hidup	8
<b>Total Temuan</b>		<b>53</b>

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, terlihat jelas bahwa nilai kasih sayang menempati posisi teratas dengan 33 temuan. Reda Gaudiamo menggambarkan wujud kepedulian ini melalui wujud nyata, bukan hanya sekadar rasa empati pasif. Salah satunya terlihat dalam cerpen *Pertemuan Pertama*, ketika sang tokoh utama dengan sepenuh hati memberikan makanannya kepada seorang anak pemulung, hal ini tergambar dalam kutipan, "*Tanpa pikir panjang, kantong plastik itu saya ulurkan kepadanya.*"

Selain nilai kasih sayang, nilai sosial kedua yang muncul adalah nilai tanggung jawab dengan 12 temuan data yang berfungsi sebagai pedoman dasar agar setiap tokoh memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dengan bijak. Hal ini direpresentasikan dalam cerpen *Kawin*, ketiga tokoh Akim dengan tegas memilih untuk tidak melanjutkan rencananya untuk menikah lagi demi menjaga tanggung jawabnya dalam mengasuh anak, sebagaimana ditekankan melalui dialog, "*Ya susah kalo anak nggak bisa dibawa! Mending cari lagi yang bisa sayang semua.*"

Lebih lanjut, sebagai pelengkap terhadap tatanan etika, nilai keserasian hidup dengan 8 temuan menampilkan bentuk kompromi dan toleransi masyarakat kelas bawah. Hal ini dapat dilihat dalam interaksi tokoh pada cerpen *Sang Biduan*, ketika seorang majikan justru mendobrak batas hierarki dengan mendukung hobi bernyanyi pekerjanya tanpa terganggu sedikitpun, terbukti dari ujarannya yang ramah, "*Tapi nyanyian saya lagu orang kampung, Bu.*", "*Ya tidak apa-apa,*" balas Bu Mimis.

Dari pemaparan ketiga nilai sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* memberikan berbagai solusi sosial dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Banyaknya nilai kasih sayang dan tanggung jawab, yang dilengkapi dengan nilai keserasian hidup, menunjukkan bahwa tindakan kepedulian yang nyata, kesadaran akan tugasnya masing-masing, serta rasa saling menghargai antarkelas sosial merupakan kunci utama untuk menjaga keutuhan masyarakat. Melalui kacamata sosiologi sastra, pengarang menghadirkan nilai-nilai ini sebagai bentuk ketahanan masyarakat dalam menyikapi realitas sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat biasa mampu membangun kebersamaan dan keharmonisan di tengah kerasnya tekanan hidup di perkotaan.

### 3. Pemanfaatan Hasil Analisis sebagai Bahan Ajar

Mengacu pada data analisis masalah sosial dan nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* Karya Reda Gaudiamo yang telah dianalisis dan kemudian akan disusun sebagai bahan ajar di SMA yang khususnya pada pembelajaran teks cerita pendek. Adapun capaian pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis ini ada pada fase F kelas XI dengan elemen membaca, murid mampu mengapresiasi teks fiksi dan non fiksi. Lebih lanjut, hasil analisis ini akan dibuat sebagai bahan ajar yang berbentuk lembar kerja murid (LKM). Sesuai dengan hasil analisis, isi dari LKM ini akan mencakup latar belakang masyarakat sosial yang dimuat dalam cerpen serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Untuk menjamin kualitas dan validitas terhadap LKM yang dibuat, perlu dilakukan penilaian kelayakan yang difokuskan pada empat aspek utama, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Validasi ini dilaksanakan secara objektif dengan mengacu pada kriteria interpretasi kelayakan standar BSNP dalam Ningtyas & Rahmawati (2023, hlm. 65), pada Tabel 3.

**Tabel 3 Interpretasi Kelayakan Bahan Ajar**

No.	Penilaian	Interpretasi
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Kurang Layak
5.	0 - 20%	Tidak Layak

Validator pertama, yaitu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menyatakan bahwa LKM ini dikategorikan 'sangat layak' dengan perolehan persentase sebesar 98%.

Penilaian yang sama juga diberikan oleh validator kedua dan ketiga, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi dari kedua praktisi pendidik tersebut, LKM ini juga dinyatakan 'sangat layak' dengan interpretasi penilaian sebesar 97% dari guru pertama dan 95% dari guru kedua. Lebih lanjut, hasil uji kepraktisan dan keterbacaan oleh 24 murid XI juga menunjukkan respons yang sangat positif secara meyakinkan. Mayoritas murid memberikan respons bahwa LKM ini sangat efektif sangat membantu pemahaman murid, khususnya karena isi materi yang sesuai, bahasa yang mudah dimengerti, instruksi yang jelas, serta desain yang menarik. Dengan demikian, bahan ajar LKM ini telah teruji validitas dan kepraktisannya, sehingga dapat diimplementasikan sebagai media penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian analisis dan uji validitas yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan penerapan analisis sosiologi sastra yang bersandar pada teori sastra sebagai cerminan masyarakat Ian Watt berhasil menangkap 57 potret masalah sosial dalam kumpulan cerpen tersebut. Permasalahan ini didominasi oleh tajamnya ancaman disorganisasi keluarga akibat kegagalan menjalankan fungsi perlindungan, serta ancaman kemiskinan yang merenggut hak-hak dasar dan martabat hidup masyarakat biasa. Selanjutnya, pemetaan melalui kerangka sosiologi karya sastra Wellek & Warren juga berhasil mendeskripsikan 53 temuan nilai sosial. Di tengah kerasnya himpitan struktural, kekuatan nilai kasih sayang berupa kepedulian nyata antarsesama dan ketegasan nilai tanggung jawab karakter muncul sebagai perekat harmoni yang mencegah para tokoh jatuh ke dalam keterasingan sosial. Sebagai tindak lanjut, pemanfaatan dari hasil kajian sosiologis tersebut sukses dirancang dan ditransformasikan menjadi bahan ajar mandiri berupa Lembar Kerja Murid (LKM) untuk murid SMA. LKM ini meraih predikat sangat layak secara teoritis dari para pakar bahasa, dan secara empiris terbukti sukses menghalau kebosanan murid di sekolah melalui penyajian materi yang sistematis, komunikatif, serta memiliki desain yang menarik.

### SARAN

Merujuk pada hasil penelitian ini, diharapkan pendidik dapat memanfaatkan kumpulan cerpen *Kios Pasar Sore dan Cerita Orang-Orang Biasa Lainnya* karya Reda Gaudio sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga sangat diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menyempurnakannya. Mengingat penelitian ini baru sampai pada tahap pembuatan, validasi, dan uji kepraktisan Lembar Kerja Murid (LKM), penulis selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen di kelas guna mengukur secara langsung seberapa efektif LKM ini dalam meningkatkan hasil belajar sastra murid. Selain itu, karena kajian ini secara khusus membedah masalah dan nilai sosial menggunakan teori sosiologi sastra dari Ian Watt serta Wellek & Warren, penulis berikutnya dapat menggunakan teori sosiologi sastra dari tokoh lain guna memperkaya temuan makna sosial yang mungkin belum tergal di dalam kumpulan cerpen ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, Makassar.
- Cut Nyak Dhien, C. N. D., Sayni Nasrah, & Emilda, E. (2022). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 95–99. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.208>
- Hadad, N., Istikhori, H., Sirojudin, M. J., Kusban, H., & Supandi, H. (2025). *Problem Kurangnya Bahan Ajar / Literatur Pendidikan Bagi Peserta Didik*. 1(3), 132–137.
- Hidayati, P. P. (2010). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. PRISMA PRESS, Bandung.
- Husna, R., Harliyana, I., & Pratiwi, R. (2023). Analisis Nilai Sosial dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Jurnal Kande*, 4(1), 124–136.
- Isnaeni, M., Nuryani, P., & Mufliva, R. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Penjumlahan Pecahan Penyebut Tak Sama Berbasis Problem Solving Di Kelas IV SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 55–60.

- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 52–71. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.10977>
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada Universty Press, Yogyakarta.
- Puspita, B., & Abdurahman. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Pancung Soal. *Edu Research*, 5(4), 853–863. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.463>
- Putra, O. T. A., Hayati, Y., & Nasution, M. I. (2019). Masalah-Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen Cemara Karya Hamsad Rangkuti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/81037520>
- Rahayu, S., Mardiansyah, D., & Anam, S. (2025). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Anak Arloji Karya Kurnia Effendi. *Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rahma, A. N., Nurajizah, & Setiabudi, D. I. (2021). Analisis Kelayakan Buku Ajar Tartil Karya Chudori Ahmad Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 1–8.
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048.
- Semi, A. (2021). *Kritik Sastra*. CV Angkasa, Bandung.
- Shulhi, M. I. (2023). Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Mojokerto terhadap Cerpen-cerpen Karya A.A. Navis. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i1.33>
- Siswanto, N. P. M., & Septiyani, R. E. (2024). Dinamika Sosial dan Isolasi dalam Cerpen "Tembok Apartemen yang Bicara" karya Teguh Affandi: Kajian Sosiologi Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, 1, 1001–1011.
- Sugiyono. (2024). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertas*. Alfabeta, Bandung.
- Suprapti. (2025). Realita Sosial Dalam Naskah Drama Abad Tak Bermoral Karya Munief Doang. *Journal Innovation In Education*, 3(3), 111–124. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i3.3201>
- Sutejo, & Kasnadi. (2016). *Sosiologi Sastra Mengungkap Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. TERAKATA, Yogyakarta.